

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lahan pertanian memiliki peran dan fungsi strategis bagi masyarakat Indonesia yang bercorak agraris karena terdapat sejumlah besar penduduk Indonesia yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Demikian, lahan tidak saja memiliki nilai ekonomis, tetapi juga nilai sosial bahkan memiliki nilai religius. Rangka pembangunan pertanian yang berkelanjutan, lahan merupakan sumber daya pokok dalam usaha pertanian, terutama pada kondisi yang sebagian besar bidang usahanya yang masih bergantung pada pola pertanian berbasis lahan. Lahan merupakan sumber daya alam yang bersifat langka karena jumlahnya tidak bertambah tetapi kebutuhan terhadap lahan selalu meningkat (Simanjuntak,2021).

Alih fungsi lahan pertanian merupakan salah satu fenomena yang cukup banyak terjadi belakangan ini di Indonesia. Hal ini seiring dengan penambahan penduduk dan kegiatan pembangunan sehingga mengakibatkan permintaan dan kebutuhan terhadap lahan semakin tinggi yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan dalam bidang pertanian maupun non pertanian. Kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak produktif dan tidak menguntungkan selalu akan dengan cepat digantikan dengan kegiatan lain yang lebih produktif dan menguntungkan. Persaingan terjadi untuk pemanfaatan yang paling menguntungkan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan pemanfaatan lahan (Nurhapsah, 2019).

Kakao merupakan komoditas yang unggul di Sulawesi. Kakao kini menjadi komoditas perkebunan terbesar ketiga setelah kelapa sawit. Kakao memainkan

peran sangat penting dalam meningkatkan perekonomian dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan devisa negara sekaligus meningkatkan keuntungan petani. upaya peningkatan teknologi yang sesuai spesifik lokasi baik budidaya, pengolahan hasil biji kering kakao dan pemasaran. Peningkatan produktivitas membutuhkan dukungan peningkatan kompetensi petani, tujuannya adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Peningkatan pendapatan kesejahteraan petani diharapkan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kompetensi budidaya, pemanenan, pascapanen, pengolahan dan teknis pemasaran. Diduga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani rendah karena tidak ditunjang oleh upaya peningkatan kompetensi petani kakao (Khabidin,2022).

Perkebunan kakao saat ini sedang mengalami masa tidak menentu, disebabkan oleh rendahnya harga kakao, diikuti pula oleh penurunan produktivitas kakao petani. Kondisi ini dirasakan petani sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup jika masih mengandalkan usahatani kakao. Kurangnya pengetahuan di tingkat petani mengenai cara-cara dalam melakukan perawatan terhadap tanaman kakao secara baik juga merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas kakao, karena dalam perawatan kakao juga dapat mempengaruhi keuntungan bagi petani karena kakao dengan kualitas rendah, harganya juga akan rendah (Khabidin, 2022).

Petani kakao beralih ke padi dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti rendahnya produksi, rendahnya harga jual yang mengakibatkan pendapatan petani kakao rendah, penyakit yang menyerang tanaman kakao yang menyebabkan banyak tanaman kakao yang tidak tertangani dengan baik. Selain itu tanaman padi

yang dapat memberikan pemasukan kepetani karena harga dan produksinya yang dapat memenuhi pendapatan petani sehingga banyak petani yang beralih dari kakao ketanaman padi (Pawali, 2022).

Sulawesi Selatan, salah satu dari 34 provinsi di Indonesia, yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan lokasi yang strategis. Sulawesi Selatan kini lebih banyak menampilkan salah satu ekspansi ekonomi dan perkebunan, juga alih fungsi lahan, salah satunya alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah, lahan pertanian menjadi non pertanian yang menjadi fenomena yang hampir terjadi dimana-mana. Satu hal yang jarang diperhatikan dalam melakukan alih fungsi lahan adalah dampak yang ditimbulkan, baik itu dampak negatif maupun positif yang timbul dari alih fungsi lahan yang dilakukan. Kabupaten Luwu merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 3.000,25 km² dengan 22 kecamatan dan memiliki desa/kelurahan 227. Kabupaten Luwu yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang petaninya melakukan alih fungsi lahan dari lahan kakao menjadi lahan sawah yang berada di Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang. Dapat dilihat luas areal lahan kakao dan sawah pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal Lahan Kakao dan Lahan Sawah di Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu.

Tahun	Lahan Kakao (ha)	Lahan Padi Sawah (ha)
2018	1.627,60	1.390,21
2019	1.558,15	1.404,21
2020	1.596,70	1.420,69
2021	1.193,08	1.593,49
2022	1.193,08	1.593,49

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Bua Ponrang, 2023.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa luas areal lahan kakao pada tahun 2018-2022 mengalami penurunan dari tahun ke tahun dikarenakan banyaknya petani mengalami kerugian sehingga menyebabkan beralih fungsi lahan. Sedangkan pada lahan padi sawah mengalami peningkatan akibat banyaknya petani yang beralih ketanaman padi sebab pada tanaman kakao mengalami banyak kerugian dibanding dengan tanaman padi.

Petani melakukan alih fungsi lahan karena beberapa faktor. Salah satunya yaitu tidak ada dukungan atau pengembangan lahan yang efektif dari pemerintah terkait sehingga tidak menariknya lahan kakao akibatnya petani berani untuk melakukan alih fungsi lahan ke padi. Ekonomi petani yang kurang memadai untuk membiayai produksi dan hasil pertanian yang mengalami penurunan harga, harga pupuk yang mengalami kenaikan harga jual, alat-alat produksi lainnya, tenaga kerja pertanian yang semakin sedikit, serta diperkuat dengan harga hasil pertanian yang fluktuatif, bahkan cenderung terus menurun drastis mengakibatkan minat penduduk (atau pun sekedar mempertahankan fungsinya) terhadap sektor pertanian pun menurun.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Dampak Alih Fungsi Lahan Kakao ke Padi Sawah di Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik petani padi sawah yang melakukan alih fungsi lahan kakao ke lahan padi sawah di Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu?
2. Apa penyebab petani melakukan alih fungsi lahan kakao ke lahan padi sawah di Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana perbedaan pendapatan petani sebelum beralih fungsi lahan kakao dan setelah beralih fungsi lahan ke padi sawah di Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan kakao ke lahan padi di Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu?
5. Apa saja dampak yang dialami petani terhadap alih fungsi lahan kakao ke lahan padi sawah di Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan karakteristik petani padi sawah yang melakukan alih fungsi lahan kakao ke lahan padi sawah di Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu.
2. Mendeskripsikan penyebab petani melakukan alih fungsi lahan kakao ke lahan padi sawah di Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan petani sebelum beralih fungsi lahan kakao dan setelah beralih fungsi lahan ke padi sawah di Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu.
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan kakao ke lahan padi sawah di Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu.
5. Menganalisis dampak yang dialami petani terhadap alih fungsi lahan kakao ke lahan padi sawah di Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi petani, agar bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam memutuskan usahatani apa yang akan diterapkan pada lahannya.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam mengembangkan dan memberikan kebijakan pada petani terkait dengan alih fungsi lahan.
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan informasi serta sebagai bahan referensi dalam pengembangan penelitian mengenai alih fungsi lahan kakao ke

lahan padi sawah sawah di Kelurahan Noling, Kecamatan Bua Ponrang,
Kabupaten Luwu.